

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA  
DI DESA TANJUNG AGUNG KEC. SINDANG BELITI  
ULU (SBU) SERTA PERAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BAGI PENDIDIKAN AKHLAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**MARDA LENA  
NIM 18531100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal Pengajuan Sekripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan oleh pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh

Nama : MARDALENA

Nim : 18531100

Judul : Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU) Serta Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak

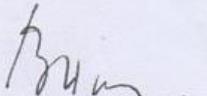
Sudah Dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terimakasih

*Wassalam'alaikum Wr. Wb*

Curup, 30 Februari 2022

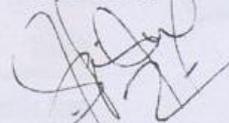
**Pembimbing I**



Dr. Beni Azwar, M.Pd Koms

NIP. 196704241992031003

**Pembimbing II**



Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 198711082019031004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marda Lena  
Nomor Induk Mahasiswa : 18531100  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

  
  
**Marda lena**  
Nim. 18531100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **903** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Marda Lena  
NIM : 18531100  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Akhlak pada Remaja di Desa Tanjung Agung Kec.  
Sindang Beliti Ulu ( SBU) Serta Peran Pendidikan Agama Islam  
Bagi Pendidikan Akhlak

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022  
Pukul : 08.00- 09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**  
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

**Dr. Deri Wantoro, M. Pd.**  
NIP 198711022019031004

Penguji I,

**Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,

**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP 19860729 201903 2 010



Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19680826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, Yang telah memberikan kekuatan jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul” **Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU) Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam**” ini dapat selesai dengan baik, Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu Mencerahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam ( PAI) pada ilmu tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)curup. Dengan segenap kemampuan dan usaha yang kuat, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini banyak memeberikan pelajaran yang berguna bagi penulis, hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang..

Seiring ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, bantuannya, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kom. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri. MA.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kom. sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Bapak Dr. Wanto, MA., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran agar penulisan penelitian ini dapat lebih baik lagi nantinya.

Curup,.....,2022

Penulis

**Marda Lena**

**NIM.18531100**

## **MOTTO**

**“Tidak layak orang takut resiko kritik, sebab orang tidak akan menjadi hina dan jatuh harga dirinya karena dikritik”**

**( Abdullah Gymnastiar)**

## ABSTRAK

### **Pendidikan akhlak pada Remaja di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu ( SBU) serta Peran Pendidikan Agama islam bagi Pendidikan Akhlak**

Oleh : Marda Lena

18531100

Dalam pendidikan agama terdapat ajaran tentang akhlak yang mana akhlak ini merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak merupakan sifatsifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik merupakan akhlak mulia, atau akhlak terpuji, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data terbagi menjadi tiga tahap yaitu triangulasi teknik, waktu, dan sumber. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Kesimpulan bahwasanya dapat di simpulkan bahwasanya orang tua dan guru mengaji sudah berusaha menanamkan pendidikan akhlak kepada remaja di Desa Tanjung Agung Kec, Sindang Beliti Ulu ( SBU), pendidikan akhlak yang di berikan yakni menggunakan metode nasehat, metode kasih sayang, curhat dan hukuman dalam pendidikan akhlak pendidikan sangatlah berperan dalam pendidikan akhlak karena dalam pendidikan agama islam ada beberapa materi yang di ajarkan yakni materi akidah akhlak dan materi fiqih.

**Kata kunci, pendidikan, Akhlak, Remaja.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAM PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak .....	9
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	9
2. Dasar – Dasar Pendidikan Akhlak .....	10
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	11
4. Macam – macam Akhlak .....	12
5. Jenis –Jenis Pendidikan Akhlak .....	13
6. Metode Dalam Pendidikan Akhlak .....	15
7. Pengertian Remaja .....	19
8. Ciri – ciri remaja .....	19
9. Tugas – Tugas Perkembangan Remaja .....	23
10. Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak .....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Teknik pengumpulan data .....	40
D. Teknik analisis data .....	44
E. Keabsahan data .....	46

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Deskripsi wilayah penelitian .....	48
1. Letak Geografi.....	48
2. Jumlah penduduk .....	49
3. Mata pencarian.....	50
4. Pendidikan.....	51
5. Keadaan Agama.....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung.....	53
2. Pergaulan Anak di Desa Tanjung Agung.....	53
3. Pendidikan akhlak di desa tajung agung .....	55
4. Metode pendidikan agama islam.....	56
5. Menanamkan pendidikan Akhlak pada anak.....	60
6. Materi pendidikan agama islam.....	63
7. Akhlak Terhadap Teman Sebaya.....	64
8. Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak.....	66
C. Pembahasan	
1. Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Tanjung Agung.....	72
2. Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak.....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau di bagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, atau kiyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan agama terdapat ajaran tentang akhlak yang mana akhlak ini merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak merupakan sifatsifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. Sifat yang

---

<sup>1</sup>Peendidikan Akhlak Remaja dalam keluarga *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*.Vol. 2. 1. 2021.h 3

lahir dalam perbuatan baik merupakan akhlak mulia, atau akhlak terpuji, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang mengacu dalam membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dengan sebuah kenyataan dalam kehidupan keseharian.

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan yang menimbulkan kekuatan yang besar, kekuatan yang besar ini dinamakan akhlak<sup>2</sup>

Adapun pendapat dari Hadhiri ia menyampaikan bahwa akhlak itu terbagi menjadi dua menurut bahasa dan menurut istilah, menurut bahasa Akhlak sendiri merupakan kata akhlaqun, bentuk jamak, adapun bentuk tunggalnya yakni khuluq yang berarti prilaku atau perbuatan. dan adapula pendapat istilah syar'i, ada bagian arti akhlak yang sudah di kutip oleh para ahli : a) akhlak itu merupakan kondisi jiwa seseorang yang menyebabkan terjadinya prilaku yang di lakukan semanya b) akhlak itu merupakan sikap yang memang melekat di diri yang mengakibatkan timbul sikap semanya dan tidak lagi berfikir untuk kedepannya karena itu sudah menjadi kebiasaan mereka sehingga mengerjakan apapun tidak ada lagi yang namanya ragu c)

---

<sup>2</sup> Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hal.5.

adapun akhlak itu suatu yang di ungkapkan oleh keadaan jiwa yang sangat mudah dan dapat menghasilkan prilaku yang begitu mudah di lakukan dan tidak memikirkan akibat dari perbuatan itu kalau mereka melakukan sesuatu yang baik maka di sebut akhlak atau perbuatan yang baik begitupun sebaliknya kalau mereka melakukan perbuatan yang tidak baik maka perbuatan itu dinamakan tidak baik atau bisa di sebut dengan perbuatan yang tercela. Disini juga akhlak itu memepunyai tujuan ini di kemukakan oleh Jamhari dan Zainuddin bahwa : yang pertama, akan mendapatkan kepercayaan atau ridha dari Allah swt.,;yang kedua, membentuk prilaku seseorang umat , ketiga, menciptakan prilaku yang baik dan agar terhindar dari perbuatan - perbuatan tercela adapun rumusan dari Ibnu Miskawaih menurut pandanganya tujuan pendidikan akhlak, dalam *tahdib al-akhlaq*, ialah mewujudkan prilaku yang baik, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) akan lahirnya prilaku yang baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang sempurna). Kita dapat mengetahui bahwasanya manusia tidak akan mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri tanpa adanya orang lain maka dari itu harus di sampingi oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Akhlak ini dapat di katakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan prilaku, prilaku atau akhlak yang harus dimiliki dan juga harus dijadikan kebiasaan dari waktu sebelum tumbuh hingga

---

<sup>3</sup> Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)." TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.1 (2020): hlm.39-58.

mereka sudah menjadi seorang yang punya jati diri, yakni seseorang siap untuk menghadapi kehidupan selanjutnya menghadapi masalah – masalah yang ada dan mampu menghadapi yang terjadi. Ia tumbuh dan berkembang mereka akan berlandasan terhadap iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat dalam menghadapi kehidupan, ingat kepada Allah, meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya, maka ia akan memiliki bakat dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan yang terbiasa melakukan akhlak mulia Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat di biasakan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus difikirkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, karena bukan masalah di tekan, atau bahkan di paksa dari orang luar atau bahkan pengaruh yang bagus dan perbuatan itu harus terkontrol dengan baik ataupun stabil yang di lakukan beberapa kali hingga menjadi.

Yang dapat saya simpulkan mengenai akhlak yakni kita sudah tau bahwasanya akhlak ini mencerminkan tingkah laku atau kebiasaan yang kita lakukan dalam sehari – hari karena kebiasaan yang kita lakukan ini memang sudah tertanam dalam diri kita dari itu orang bisa menilai tentang kebiasaan

kita, akhlak kita apalagi di kalangan remaja yang sudah maju dan modern seperti sekarang.

Berdasarkan hasil observasi awal masih banyak yang saya temui di desa dimana tempat saya tinggal yaitu Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu ( SBU) masih banyak remaja yang kurang pendidikan akhlak contohnya:

Kurang pendidikan akhlak terhadap orang tua biasanya kita memanggil dengan sebutan ayah atau ibu namun di desa saya masih ada remaja yang memanggil orang tua dengan sebutan “ woy , huy, kau.” Bahkan jika orang tua memerintahnya banyak sekali alasan untuk menolaknya seperti kata nanti, sebentar, dan alasan lainnya.

Kurang pendidikan akhlak terhadap orang lebih tua “ seperti di dalam keluarga ada seseorang kakak dan adik namun adik biasanya memanggil kakaknya dengan memanggil nama kebiasaan yang terjadi di desa tempat saya tinggal, Kurang pendidikan akhlak terhadap sesama “ suka mengejek teman.

Para remaja masih belum bisa berperilaku sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh orangtua mereka. Dalam hal ini remaja lebih bersifat agresif dan kurang menghargai orang lain, bahkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua mereka belum bisa berbicara secara sopan masa remaja sendiri merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Dalam hal ini individu mengalami banyak perubahan, baik fisik

maupun psikis.<sup>4</sup>Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara alami, dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi atau masa peralihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam terkait pendidikan akhlak pada remaja khususnya di desa tanjung agung Kec. SBU Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu :

**“Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU) serta Peran Pendidikan Agama Islam bagi pendidikan Akhlak**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka fokus penelitian dalam penelitian ini tentang pendidikan akhlak pada remaja di desa tanjung agung kecamatan sindang beliti Ulu Alasan dalam mengambil judul ini memang terdapat permasalahan Akhlak di Desa tanjung agung karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU) serta Peran Pendidikan Agama Islam bagi pendidikan Akhlak

---

<sup>4</sup> Hendriati Agustian, Psikologi Perkembangan: *Pendekatan ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), Cetakan Ke 2, hlm. 28.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu?
2. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam bagi pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu (SBU)
2. Untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam bagi Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat pendidikan akhlak pada remaja ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari agar menjadi seseorang yang mempunyai akhlak sesuai dengan ajaran agama

#### **2. Secara Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

a. Bagi pendidik

Memberikan wawasan serta ilmu mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam pendidikan agama islam.

b. Bagi Peneliti

1) Memberikan wawasan untuk lebih memperbaiki akhlak dan menambah keilmuan untuk menambah wawasan keilmuan bahwasanya akhlak penting dalam PAI.

2) Bagi masyarakat bahwasanya pendidikan akhlak itu sangat lah penting dan keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan akhlak anak

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak Remaja**

###### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan ini untuk menjadikan manusia yang jauh dari kebodohan ataupun kegelapan atau bisa di sebut untuk memepluas penegtahuan manusia itu sendiri tentang kehidupan dan dirinya, adapun menurut caranya pendidikan itu dapat terbagi menjadi tiga macam yaitu: 1) Pressure,yaitu pendidikan itu terjadi karena adanya paksaan. 2) pendidikan ini juga melatih untuk membentuk sebuah kebiasaan yang di lakukan dalam kehidupan. 3). Dan pendidikan ini juga untuk memepentuk hati yang bersih dan yang baik.<sup>5</sup>

Pendidikan itu merupakan salah satu sarana palaing utama untuk mendorong warga agar mereka mempunyai keadaban terhadap sesama, karena pendidikan ini juga bukan tentang mengangkat kecerdasan namun juga mengembangkan seluh yang ada pada kepribadian manusia, karena akhlak ini adalah pusat perhatian yang pertama dalam pendidikan agama karena akhlak ini sangatlah penting, allah menugaskan nabi muhamad saw yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia supaya anusia memiliki prilaku yang baik dalam menjalankan kehidupan di dunia ini karena masih banayk masyarkat atau manusia

---

<sup>5</sup> Amin Zamroni. Strategi Pendidikan Akhlak Pada anak. *urnal Studi Gender* Vol.12, No.2, 2017.h 245

yang masih kekurangan akhlak apalagi pada remaja saat ini yang akhlaknya sangatlah krisis, untuk memebuktikanya Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak atau bisa di sebut dengan kekurangan karena banyaknya terjadi kasus – kasus yang di lakukan masyarakat bisa di lihat di media elektronik maupun koran. Akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dansisi yang buruk<sup>6</sup>

#### b. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Remaja

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadis, karena akhlak ini merupakan sistem atau suatu himpunan moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam yang akan menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan seseorang. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak yang menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Qs. al-Ahzab: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۗ ۲۱

---

<sup>6</sup> Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal kependidikan* 5.1 (2017):h. 43-54.

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*<sup>7</sup>.

Di dalam hadis juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: Artinya: Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata : *menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ijlan dari Qo'qo' bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairoh berkata Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R.Ahmad).*<sup>8</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak ialah untuk membentuk manusia agar menjadi yang lebih baik lagi dn untuk membedkanya dari makhluk yang lain <sup>9</sup> Akhlak dapat menjadikan manusia berakhlak yang lebih baik dan berbuat bik terhadap sesama manusia dan berbuat baik kepada yang maha kuasa, keras kemuan sopan dalam bicara dan berbuat bik dalam bertingkah laku, ikhlas, jujur, dengan kata lain pendidikan akahlak untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan, (*al -fadilah*). adapun pendidikan akhlak itu mempunyai tujun untuk mengetahui perbedaan prilaku yang baik bahkan yang buruk Sedangkan ilmu akhlak

---

<sup>7</sup> Al-quran *surah al-ahzab* ayat 21

<sup>8</sup> Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta." *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.1 (2019): h.129-146.

<sup>9</sup> Moh. Saifulloh, Al-Aziz S., *Risalah Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), h. 87

itu mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku yang baik maupun yang baik supaya manusia lebih bisa menjadi lebih baik dan menghilangkan perilaku yang buruk.<sup>10</sup>

Menurut Syekh Kholil Bangkalan menyebutkan tujuan pendidikan akhlak untuk membentuk akhlak yang lebih baik lagi, sopan dan baik dalam berperilaku yang berlandaskan dengan alquran dan hadist. Dari sudut pandang yang lain pendidikan akhlak bukan hanya untuk mengetahui pandangan tentang akhlak melainkan juga mempengaruhi kemauan kita untuk menjadi yang lebih baik lagi. Maka dengan itu akhlak berupaya untuk menciptakan manusia yang lebih baik lagi namun juga tidak selalu berhasil karena manusia itu berbeda jika tidak di taati dengan kesucian maka tidak juga berhasil Syekh Kholil Bangkalan mengemukakan dua tujuan diberikannya pendidikan Islam bagi manusia, yaitu: a. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.; b. Menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>11</sup>

#### d. **Macam – Macam Akhlak**

Adapun untuk macam-macam akhlak dapat digolongkan dalam dua kategori sebagai berikut:

##### 1) Akhlak Al-Karimah/Terpuji

Adapun akhlak yang terpuji itu ada tiga macam sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 4.

<sup>11</sup>Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* vol.6.1 (2018): 39-56.

- a) Akhlak terhadap Allah S.W.T.
  - b) Akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri.
  - c) Akhlak terhadap sesama makhluk.
- 2) Akhlak Al-Mazmumah/Tercela

Akhlak tercela merupakan lawan atau kebalikan dari akhlak Al-Karimah. Berdasarkan tuntunan ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, sebagai berikut:

- a) Syirik
- b) Riya'
- c) Takabur
- d) Kufur
- e) Bakhil atau kikir.<sup>12</sup>

#### e. Jenis – Jenis Pendidikan Akhlak

- 1) Akhlak kepada Allah itu yang mencakup tentang shalat, puasa, membaca al- Qur`an dan berdo`a.

Akhlak kepada Allah di atas adalah akhlak terhadap Allah SWT yang menciptakan semua makhluk dan seisi bumi maka dari itu akhlak kepada Allah ini harus di tanamkan dalam diri Bahkan seseorang itu dianggap tidak beriman ketika ia tidak memiliki akhlak kepada Allah dengan semestinya. Akhlak kepada sesama manusia di antaranya etika terhadap orangtua,

---

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 06(12). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 45.

Etika bersaudara Manusia itu makhluk tuhan yang paling tinggi dari makhluk yang lain. Manusia di berikan kepercayaan oleh allah untuk menata kehidupan, manusia memiliki kopotensi yang baik dan buruk karena manusia mempunyai jasmani dan rohani merka saling namun demikian, al-Qur'an sebagai wahyu Allah telah menjelaskan siapa sebenarnya manusia dan apa tujuan dalam hidupnya serta bagaimana ia harus bersikap dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya.

## 2) Akhlak kepada lingkungan

Seperti telah kita ketahui bahwasanya pembiasaan yang baik yakni seperti menjaga kebersihan, menyayangi sesama seperti menyayangi binatang tumbuhan dan sebagainya Manusia merupakan makhluk yang memiliki yang ada di alam ini seperti api, tanah dan udara, Pada substansinya, memelihara keempat unsur ini agar tetap eksis dan berjalan di dalam dirinya dengan sistem yang sudah diciptakan Tuhan merupakan keniscayaan untuk kelangsungan hidupnya. Keseimbangan unsur-unsur itu sesuai dengan kebutuhan dari sistem kehidupan tersebut tidak berjalan secara permanen hanya dalam diri manusia. Ia juga dipengaruhi dan membutuhkan unsur-unsur eksternal guna kelangsungan proses kehidupannya.<sup>13</sup>

## f. Metode Dalam Mendidik Akhlak Remaja

---

<sup>13</sup> Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7.2 (2018): h.282-314.

Menurut Islam, ada beberapa metode yang digunakan untuk mendidik ahlak remaja antara lain. :

1) Metode Keteladanan

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Rasulullah bersabda, “Ibda’ bi nafsika” (mulailah dari dirimu sendiri). Maksud dari sabda beliau adalah memulai segala sesuatu sebaiknya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menginginkan anak didik kita berkata sopan maka kita sebagai pendidik harus memulainya terlebih dahulu. Keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral, etos, spiritual, dan social pada anak didik. Pendidik merupakan panutan dan teladan bagi anak didik, karena apa yang dilakukan anak didik baik itu tindak tanduk, sopan santunnya bahkan perkataannya meniru dari apa yang pendidik lakukan dan hal itu akan tertanam dalam kepribadian anak. Keteladanan yang patut dicontoh seluruh umat manusia adalah keteladanan akhlak Rasulullah SAW. Kita sebagai orangtua harus pandai bersikap dan selalu mencontoh akhlak Rasulullah SAW agar anak kitapun senantiasa selalu bersikap dan berakhlak baik. Kita juga harus selalu mensinergikan kepada orang-orang disekitar anak kita untuk bersikap dengan akhlak yang baik.

2) Metode Pembiasaan

Merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan<sup>14</sup>

### 3) Metode Melalui Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan hal yang di perlukan dalam pendidikan bagi anak – anak, ketika seorang anak merasakan kasih sayang dari orang yang di cintai seperti kedua orang tua maka ini juga dapat menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak baik karena mereka merasa di berikan kasih sayang yang sepenuhnya karena kasih sayang ini sangat berepengaruh dan berperan dalam mendidik anak, karena kasi sayang dapat menjadi motivasi untuk mendapatkan akhlak yang baik, walpun dengan anak yang nakal jika anak sudah merasa dirinya di beri kasih sayang maka mereka akan tenang. Karena rasa cinta dan kasih sayang itu haruslah terlebih dahulu ada sebagai jaminanan untuk membuat mereka tenang

---

<sup>14</sup> Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo, *Jurnal EDUCAN* Vol.2, No. 1,2017.h  
275

#### 4) Metode Melalui Nasehat.

Masa remaja merupakan perkembangan individu yang amat penting, karena pada masa remaja sering di tandai dengan perubahan – perubahan fisisk ataupun fsikis, dan akan mengalami problem sendiri jika tidak ada pengarahan mereka akan menyeleweng, probrlm yang sering timbul pada masa remaja yaitu.:

1) pertumbuhan fisik yang brgitu cepat karena pertumbuhan organ produksi itu upaya pemuasan dan harus di bimbng dengan norma - norma agar mereka tidak terjerumus di dalam hal yang tidak baik 2) pada saat ini Perkembangan kognitif dan bahasa Tidak bisa lagi untuk kita pungkiri pada zaman yang sudah modern saat ini karena bahasa asing juga dapat menunjang kehidupan dan karir seseorang, namun juga terdapat hambatan karena tidak mampu untuk berbahasa asing juga dapa mengakibtakan emosional, sosial, dan aspek-aspek perilaku dan kepribadian lainnya. Metode nasihat ini yaitu merupakan metode dengan perkataan – perkataan yang dapat menyentuh hati seseorang namun juga harus di sertai dengan keteladanan

#### 5) Metode Melalui Curhat.

Metode ini Satu biasanya pada remaja yang mulai berekmbang ini mempunyai permasalahan sendiri dalam kehidupannya seperti tentang perasaan dan biasanya pada remaja yang menginjak dewasa biasnya berkembang juga organ – organ

dan saraf yang penting dalam perkembangan rasionya. Perubahan-perubahan tersebut disertai dengan gejala-gejala khusus dalam tingkah laku yang menuntut perhatian dan pengawasan. Oleh sebab itu, orang tua sangat wajib menjadikan doa sebagai salah satu sarana penyembuh penyakit hati atau saat mendengarkan keluh kesah (curhat) anaknya atau peserta didiknya.<sup>15</sup>

6) Metode Melalui Penghargaan Dan Hukuman.

Dalam Islam, metode Reward dan Punishment sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja. Di mana para pendidik khususnya orangtua perlu memberikan penghargaan kepada anak sesuai dengan apa yang diajarkan Islam, diantaranya: 1) Dengan ungkapan kata (pujian) 2) Dengan memberikan hadiah. 3) Dengan memberikan senyuman atau tepukan. 4) Dengan mendoakannya. 5) Menunjukkan kebajikannya. 6) Menganggap diri kita bagian dari mereka.<sup>31</sup> Selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, di mana harus mampu menghindari hukuman yang dapat menimbulkan kemudharatan terhadap anak. Para pendidik juga hendaknya menjauhi bentuk-bentuk hukuman fisik, karena ini membahayakan, baik bagi diri anak, maupun bagi diri pendidik sendiri. Oleh karena itu, penggunaan hukuman fisik hendaknya dijauhi kecuali dalam keadaan yang benar-benar memaksa. Misalnya mendidik anak-anak

---

<sup>15</sup> Dina Liana, Mardiah Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidu, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1, (2020).h.106-110

bandel yang tidak berhasil selain dengan cara hukuman fisik, atau untuk menjaga kewibawaan serta kelancaran jalannya kegiatan belajar mengaji.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Remaja

Remaja sendiri sering di sebut dengan bahasa lain *adolescere* yang mempunyai arti “tumbuh” atau “tumbuh ke arah kematangan”. Hurlock mempunyai pendapat bahwasanya masa remaja itu berawal dari usia 13 tahun sampailah dengan 17 tahun banyak sekali arti mengenai remaja ini sendiri tidak hanya tentang kematangan fisiknya saja namun juga mengenai mental, emosional, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja ini di sebut dengan seorang anak merasa dirinya tidak lagi di bawah tingkat orang tua. Merasa sudah sama dengan orang. Darisini kita bisa mengambil kesimpulan bahwasanya masa remaja ini di sebut dengan masa dimana mereka merubah diri dari kanak – kanak hingga menjadi dewasa dengan adanya perubahan perubahan biologis, psikologis dan sosioekonomi secara bertahap. Masa perubahan ini berlangsung itu tergantung perkembangan individu itu sendiri yang di pengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam anak itu sendiri.<sup>17</sup>

## 3. Ciri-ciri Remaja

Seperti telah kita ketahui bahwasanya pada semua periode yang penting, bahwasanya rentang kehidupan pada masa remaja itu mempunyai

---

<sup>16</sup> *Ibid* h.111

<sup>17</sup> Lestarina, Eni, et al. "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* vol.2. no.2 (2017).h 2

ciri – ciri yang bisa memebedakan dari masa yang lalu dan masa sesudahnya, masa remaja ini masa yang di anggap sulit bagi orang tua, Sidik Jatmika, menurut nya ada 8 kesulitan dari fenomena remaja dan prilaku khusus yaitu:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk memebritahu tentang pendapatnya sendiri terkadang ini juga dpat menimbulkan perselishan dari keluarganya dan ada juga yang jauh dari keluarganya.
- b. Remaja sangatlah mudah di pengaruhi oleh teman sebayanya dan pengaruh orang tua ini semakin lemah karena mereka lebih mempunyai kesengan dengan teman – temanya di bandingkan dengan keluarganya, seperti model baju biasanya remaja itu mengikuti model yang temanya beli, dan model rambut juga bahkan kesenangan bermusik dan kesengan yang lainnya.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang sangatlah cepat perubahan tubuhnya ataupun seksualitasnya seperti bertambahnya berat badan dan tinggi badan ataupun dari suara jika laki – laki itu suaranya berubah, dan juga mempunyai perasaan yang kebingungan, ketakutan jika mempunyai maslah,kadang juga ada juga perasaan prustasi karena tidak bisa menerima dirinya dengan apa adanya.

- d. Remaja terkadang merasa sangat percaya diri dengan keadaan dirinya sehingga mereka sulit menerima arahan – arahan dari orang tua maupun orang lain karena ia merasa bahwa dirinya itu sudah benar..<sup>18</sup>

Selanjutnya Gunarsa & Gunarsa dan Mappiare, ia juga mengeluarkan pendapat mengenai ciri – ciri remaja yakni sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal.

Pada awal remaja biasanya remaja mulai duduk di sekolah menengah pertama dan mempunyai ciri – ciri sebagai berikut: ( a.) tidak stabil keadaannya, dan lebih emosi (b) pada masa ini juga remaja di hadapkan dengan masalah (c) masa yang kritis, (d) pada masa ini juga biasanya remaja mulai tertarik pada lawan jenis seperti sudah mulai berpacaran (e) pada masa ini juga remaja biasanya kebanyakan minder dengan keadaan diri mereka ataupun tidak percaya diri pada diri mereka sendiri (f) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

- b. Masa remaja madya (pertengahan).

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri:

- 1) Pada masa ini sangatlah di butuhkan teman untuk curhat dan untuk menceritakan ketika ada masalah
- 2) Pada masa ini remaja belajar untuk lebih mencintai dirinya sendiri

---

<sup>18</sup> Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol. 17, Nomor 1, 2017.h.29

- 3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri
- 4) pada masa ini juga remaja mempunyai keinginan dan harapan yang besar ia berani melakukan segala hal yang belum pernah di coba untuk memenuhi keinginannya.
- 5) Mempunyai keinginan meraskan menjelajahi alam yang luas seperti ingin jalan – jalan ketempat yang belum pernah di datangi dan lain sebagainya.

c. Masa remaja akhir.

Pada masa remaja akhir ini ditandai dengan adanya ciri ciri: (1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3). lebih matang dalam cara menghadapi masalah, (4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, (5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan (6) lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum

banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri.<sup>19</sup>

#### **4. Tugas –Tugas Perkembangan Remaja**

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Karena masa ini merupakan segmen yang penting dalam tahapan perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Agar mereka bisa bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik terhadap lingkungan, karena remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dilakukan dengan baik maka remaja tidak akan merasa kesulitan dalam kehidupan sosialnya dan para remaja akan merasakan kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan masa – masa berikutnya, dan juga sebaliknya seseorang remaja gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya maka akan membawa akibat yang negatif dalam kehidupan sosial mereka dan masa – masa berikutnya, dan akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada remaja dan pandangan yang buruk bagi masyarakat dan menimbulkan penolakan untuk masyarakat kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja<sup>14</sup> mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. ia mampu menerima dirinya sendiri ataupun fisik mereka

---

<sup>19</sup> Saputro ,K.Z.” Memahami ciri dan tugas masa remaja”. Aplikasi: *jurnal aplikasi ilmu – ilmu agamas*, vol. 17.No 1, 2017.h 26

- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.<sup>20</sup>

Menurut Havighurst (Elizabeth E.Hurlock menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan itu tentang tugas yang muncul pada suatu preode ataupun kehidupan individu itu sendiri, yang berhasil maka akan merasakan kebahagiaan namun jika gagal maka akan merasa tidak bahagia dan akan sulit untuk menjalankan tugas – tugas berikutnya karena tugas perkembangan itu berkaitan dengan terhadap perubahan remaja itu sendiri, dimana perubahan itu juga berubungan dengan perilaku atau perbuatan untuk memasuki usia dewasa. Menurut Havighurts lebih lanjut ia mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah: 1). Perkembangan aspekpek biologis; 2) Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri; 3) Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang dewasa yang lain; 4) Mendapatkan pandangan hidup sendiri; 5) Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan

---

<sup>20</sup> Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.17, Nomor 1, 2017.h 29

pemuda itu sendiri. Secara lebih rinci tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Tugas Perkembangan Remaja Awal atau Usia Pubertas (Usia 10-14 tahun)

Dalam bahasa arab usia pubertas (teenager) disebut dengan usia *murahaqah*, *murahaqah* berasal dari kata raahaqa yang berarti usia yang mendekati baligh, verb fiil raahaqa berasal dari isim mashdar berupa murahaqah artinya seorang anak yang mendekati usia baligh dan murahaqah sendiri yang mempunyai arti untuk menuju kematangan seksual, dan di sisi lain juga kata al-murahaqah dalam kamus bahasa Arab bermakna kedunguan dan kebodohan, kejahatan dan kedhaliman, serta gemar melakukan kesalahan, (al-Jin:13). Ada perselisihan dalam hal ini, Rasulullah SAW tidak pernah menggunakan istilah muraahaqah kepada remaja beliau menggunakan kata Assyabaab, yakni pemuda karena kata ini lebih membawa dampak positif kepada remaja dibanding istilah murahaqah yang selama ini banyak digunakan dalam tulisan psikologi islam tentang remaja. Pada usia ini tugas perkembangan remaja yang harus dijalani adalah:

- 1) Bantu anak memahami masa pubertas.
- 2) Memberikan penjelasan soal menstruasi bagi anak perempuan serta mimpi basah bagi anak laki-laki sebelum mereka

mengalaminya, dengan begitu anak sudah diberi persiapan tentang perubahan yang bakal terjadi pada dirinya.

- 3) hargai privasi anak.
  - 4) Dukung anak untuk melakukan komunikasi terbuka
  - 5) tekankan kepada anak bahwa proses kematangan seksual setiap individu itu berbeda-beda.
  - 6) beri pemahaman kepada remaja bahwa cinta kepada lawan jenis punya batas dan aturan, dan pada saat yang tepat remaja akan menjalani bagaimana mencurahkan kasih sayang dan cinta kepada lawan jenis dalam bingkai pernikahan.
  - 7) diskusikan tentang perasaan emosional dan seksual.
- b. Tugas Perkembangan Remaja Madya (Usia 14-17 tahun)

Tugas perkembangan pada usia ini adalah memebrikan dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa seharusnya ia mengambil keputusan itu kemudian diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat dan illegal dengan Perkembangan aspek-aspek biologis menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain ia akan mendapatkan pandangan hidup sendiri dan merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda itu sendiri, dengan tetap kontrol dari orang tua.Sementara William Kay juga mengemukakan tugas-tugas

remaja yaitu sebagai berikut:(1). menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, (2.) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas,(3).ia juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, (4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, (5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, (6) memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, dan prinsip-prinsip atau falsafah hidup, (7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) yang kekanak-kanakan.<sup>21</sup>

Di samping tugas-tugas perkembangan, remaja masih mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tentu saja menuntut pemenuhan secepatnya sesuai darah mudanya yang bergejolak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, menurut Edward, sebagaimana dikutip Hafsah,<sup>19</sup> adalah meliputi: (1) kebutuhan untuk mencapai sesuatu, (2) kebutuhan akan rasa superior, ingin menonjol, ingin terkenal, (3) kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, (4) kebutuhan akan keteraturan, (5) kebutuhan akan adanya kebebasan untuk menentukan sikap sesuai dengan kehendaknya, (6) kebutuhan untuk memebntuk hubungan yang di jalin dengan persahabatan (7)

---

<sup>21</sup> Jannah Miftahul .”Remaja dan tugas – tugas perkembangan dalam islam.psikoislammedia”: *jurnal psikologi* 1.1 (2017)

dan ada rasa dan kemauan untuk berempati, (8) dan ada masanya kita membutuhkan dan mencari bantuan orang lain dan simpati kepada orang lain. (9) keinginan untuk berkuasa namun dirinya tidak mau di kuasai, (10) dan berpandangan bahwa dirinya itu rendah dari pada yang lain (11) adanya rasa tulus dan rela membantu orang lain (12) kebutuhan adanya variasi dalam kehidupan, (13) adanya keuletan dalam melaksanakan tugas, (14) ada rasa ingin bergaul dengan lawan jenisnya dan (15) dan adanya sikap yang suka mengomentari kehidupan orang lain dan kita ketahui bahwa kebutuhan setiap orang tidaklah sama karena kondisi mereka berbeda – beda dan lingkungan mereka juga beda dan ada memang individu yang yang memaksa kebutuhannya harus terpenuhi namun banyak hal yang tidak dapat di penuhi. Dapat di simpulkan dari perkembangan di atas bahwasanya kebutuhan itu muncul pada preode yang tertentu pada kehidupan remaja. dan apalagi kebutahn merka di penuhi itu bisa membawa kebahagiaan tersendiri untuk mereka yang bersangkutan dalam menjalankan tugas – tugas selanjutnya, namun sebaliknya jika tidak terpenuhi ya akan gagal. Dan akan kesulitan dalam menjalankan tugas – tugas selanjutnya..<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17.1 (2017): h.25-32.

## **5. Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak**

### **a. Pengertian Peran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin mendapat perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rels yariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahap selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan

selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmunya yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.<sup>23</sup>

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> H. Moh. Solikodin Djailani, Pean pendidikan agama Islam dalam keluarga, *Jurnal Ilmiah*, vol 1. No 2, 2013. h. 23

<sup>24</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

Pada sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan subjek mata pelajaran yang khusus dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik muslim. Pendidikan agama Islam merupakan sarana dalam proses membimbing dan membentuk peserta didik agar mereka bisa memahami dan mengaplikasikan bentuk-bentuk nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam lebih menekankan dalam membentuk muslim yang mempunyai kualitas kepribadian yang bermutu. Sehingga pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Konvensional (meningkatkan komitmen dan perilaku yang berbeda-beda)
- 2) Neo konvensional (meningkatkan segala keragaman kehidupan sesuai akidah)
- 3) Konvensional tersembunyi (memberikan peluang dalam beragama sehingga harus bersifat netral dalam berbagai ajarannya)
- 4) Implisit (mengenalkan dalam aspek kehidupan secara terpadu)
- 5) Non konvensional (sebagai sarana untuk memahami Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan kembangkan kepercayaan seorang muslim melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang isi

kandungan ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang tingkat iman serta takwanya kepada sang pencipta selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya usia.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam tujuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan sosial. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk: a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian seseorang mampu mengembangkan daya pikirnya sehingga Allahlah sebagai segala sumber kehidupan. b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu mampu meningkatkan berbagai keragaman dan siap mengembangkan sikap toleransi sesama manusia biarpun mempunyai perbedaan agama, suku dan budaya. Pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Sang Maha Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Pendidikan agama Islam mempunyai wilayah

---

<sup>25</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), h. 6.

yang luas dalam melakukan pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam rangka mengatasi keragaman dan perbedaan.<sup>26</sup>

Pendidikan ini berdiri atas dasar hubungan kesetaraan dan keseimbangan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan dan keunikan, dan interdependensi. Hal ini merupakan penemuan yang baru serta perubahan yang integral dan komprehensif. Pada hakikatnya ruang lingkup pendidikan agama Islam itu hampir sama dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi dalam Pendidikan Agama Islam saling melengkapi antara satu sama lain. Jika diperhatikan dan ditelusuri materi yang dibahas maka ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah:

#### 1) Pengajaran keimanan atau akidah

Iman merupakan segala sesuatu yang wajib diyakini dalam hati, diucapkan secara lisan dan diamalkan melalui anggota tubuh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Isi dari pelajaran akidah adalah mengajarkan kepada kita tentang kepercayaan tentang hal nyata maupun gaib, seperti halnya kita harus percaya adanya Allah, malaikat dan lainnya.

#### 2) Pengajaran akhlak

---

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2010), h. 4.

<sup>27</sup>

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku seseorang pada kehidupannya. Pada mata pelajaran akhlak seseorang dibimbing dan diarahkan tentang bagaimana berperilaku yang baik dalam setiap tindakan. Akhlak yang baik adalah akhlak yang berlandaskan al-quran dan Hadits Nabi. Etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, moral dan standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>13</sup>

### 3) Pengajaran fikih

Pada materi fikih berisi tentang segala aspek dan tata cara dalam menjalankan ibadah serta pola kehidupan yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Pengajaran fikih mempunyai tujuan agar seseorang mampu mengerti dan memahami dasar hukum Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas dan merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.<sup>28</sup>

#### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective” Suatu

---

<sup>28</sup> Samsudin, Peran pendidikan agama islam membentuk kepribadian di era disrupsi, Vo 30 No 1. 2019.h.154 -157

kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, Metodologi ...Op. Cit. 74-76

## B. Penelitian yang Relevan

1. Judul : hubungan konsep pendidikan seks dan pembentukan akhlak Reamaja persefektif Al-quran. sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan akhlak pada remaja Desa Tanjung Agung dan peran Pendidikan Agama islam bagi pendidikan Akhlak.<sup>30</sup> Sutias juga membahas tentang akhlak pada remaja namun berbeda dengan si penulis hanya saja acuan pada sekripsi sutias yakni hubungan konsep pendidikan seks dan pembentukan akhlak Reamaja persefektif Al-quran. sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan akhlak pada remaja Desa Tanjung Agung dan peran Pendidikan Agama islam bagi pendidikan Akhla, Namun peneliti membahas tentang Serta Peran pendidikan agama islam bagi pendidikan akhlak
2. Masrofah, Tria, Fakhruddin, and Mutia Mutia. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). Didalam skripsi Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia juga membahas tentang akhlak, yang menjadi perbedaan dengan si penulis hanya saja pada acuanya Didalam skripsi Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutiara lebih mengacu kepada peran orang tua dalam membina akhlak remaja, sedangkan penelitian penulis membahas tentang membahas tentang pendidikan akhlak pada

---

<sup>30</sup> Sutais, sutais. "Hubungan konsep pendidikan seks dan pembentukan Akhlak Remaja persepektif Al-quan Edu-Relegia": *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 1.1 (2018): 61-72.

remaja Desa Tanjung Agung Serta Peran pendidikan agama islam bagi pendidikan akhlak t<sup>31</sup>

3. Penelitian ini di lakukan oleh Adi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung “2019Materi Pendidikan Akhlak dalam terjemah kitab Min Hajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relavansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia”.Dalam sekripsi ini hampir sama dengan peneliti buat yaitu tentang pendidikan akhlak dan relavansinya terhadap pendidikan akhlak. Namun yang menjadi perbedaan pada acuannya saja penelitian yang di lakukan adi ini mengacu pada Materi Pendidikan Akhlak dalam terjemah kitab Min Hajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relavansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di IndonesiaSedangkan peneliti membahas tentang pendidikan akhlak pada remaja di Desa Tanjung Agung Serta Peran pendidikan agama islam bagi pendidikan<sup>32</sup>

### C. Kerangka Berfikir

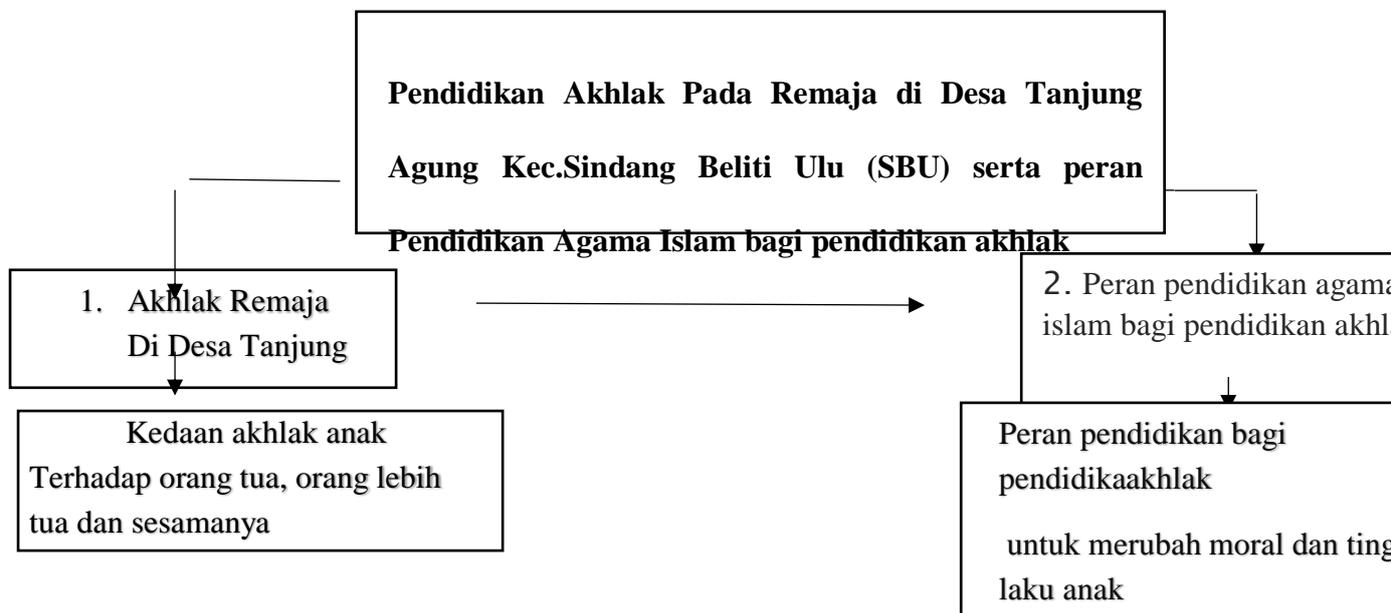
Kerangka pikir ini untuk menjelaskan terhadap apa yang peneliti ini teliti atau objek dari penelitian dengan demikianlah kerangka berpikir ini juga untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang disusun dan di bentuk dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

---

<sup>31</sup> Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): h.39-58.

<sup>32</sup> Adi.Materi Pendidikan Akhlak dalam terjemah kitab Min Hajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relavansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Tujuan akhlak ialah untuk membentuk manusia yang tinggi dan sempurna dan untuk membedakan manusia ini dari makhluk yang lain. Akhlak ini dapat menjadikan manusia sebagai manusia yang mempunyai kebiasaan atau tingkah laku yang baik dan tidak melenjeng dari ajaran agama. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna mengenai. Adapun proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya yang penting seperti: memberikan pertanyaan, menata prosedur, mengumpulkan data yang nyata dari beberapa informasi seperti orang yang di mintai keterangan informasi. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan.

Adapun pendapat dari Iskandar tentang penelitian kualitatif ini ia menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bisa berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas

---

<sup>33</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

untu Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Faktor Kurangnya Pendi dikan akhlak pada remaja di desa tanjung agung kec. SBU serta peran pendidikan agama islam bagi pendidikan akhlak

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu individu yang akan menjadi suatu pusat penelitian, yang mana subjek atau objek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu informasi yang di dapat melalui komunikasi atau interaksi dengan melakukan pertanyaan – pertanyaan kemudian di jawab oleh objek penelitian. Wawancara ini bisa dilakukan dimana saja bahkan tanpa tatap mukapun wawancara akan berjalan dengan baik karena pada zaman sekarang sudah canggih yakni melalui media telekomunikasi.karena sesungguhnya wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang apa yang sedang di teliti untuk membuktikan terhadap informasi yang sudah di

laksanakan dengan teknik yang lainnya. Oleh karena itu agar informasi itu efektif maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). Memperkenalkan diri terlebih dahulu , 2).kemudian menjelaskan maksud kedatangan 3). Menjelaskan terlebih dahulu materi wawancara sebelum melakukan wawancara 4). Setelah itu melaksanakan pengajuan pertanyaan kepada objek atau maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; 1). Ciptakan suasana yang tidak tegang supaya saat wawancara tidak canggung, 2). Kemudian kita melakukan komunikasi kepada informan untuk mendapatkan waktu yang tepat untuk wawancara, 3). Kemudian mulai bertanya kepada informan dengan pertanyaan yang sederhana 4). Bersikap yang baik dan sopan kepada 5). tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6). tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7). Jangan bersifat menggurui kepada informan 8). tidak mengeluarkan pertanyaan yang bisa menyinggung 9). sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) mengucapkan trimakasih setelah wawancara dan meminta izin dan waktu jika ada yang belum lengkap terdapat dua jenis wawancara, yakni: 1). wawancara mendalam (in-depth interview), di dalam penelitian menggali langsung tentang kehidupan informan dan bertanya tanpa pedoman wawancara atau di luar pedoman di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan 2). wawancara terarah (guided interview) di mana peneliti

menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

## 2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang memang diperlukan untuk menjawab tentang penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas keseharian, kejadian yang terjadi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi ini dapat dilakukan dalam memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. mungkin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

### a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang di kerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi Observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh

lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terang – terangan atau bersamar

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti, tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kalau kemungkinan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi

c. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah sudah jelas maka observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati dalam pengamatan. Pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen hanya saja menggunakan rambu – rambu pengamatan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* h.227-228

### 3. Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama nasution dan faisal mengemukakan bahwasanya dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta mengumpulkan informasi.seluruh data di kumpulkan dan di tafsirkan oleh peneliti, tetapi peneliti di dukung oleh instrumen sekunder, yaitu berupa foto,catatan dan dokumen – dokumen yang berkaitan fokus penelitian,sebagai manusia peneliti merupakan instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.Nasution menjelaskan kelebihan tersebut yaitu: 1). Manusia sebagai instrumen akan lebih peka dan cepat bereaksi terhadap sitimulus dari lingkungan yang di perkirakan yang bermakna dan yang tak bermakna bagi peneliti dan peneliti lebih berintreraksi pada faktor yang semestinya berubah,2)peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhdap berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data.<sup>35</sup>.

#### D. Teknik Analisis Data

Menurut lexy , analisis data atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> W.Gulo *metodologi penelitian* h.124

<sup>36</sup> Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif* (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2012) hal 141

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti kamu berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa proses, yaitu :

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatancatatan tertulis dilapangan tertulis dilapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain :

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
- b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam tahapan penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi- informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif..

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verying)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

### E. Keabsahan data

Menurut Moeleong ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>37</sup>

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Baik itu berasal dari diri sendiri maupun dari pihak informan. Peneliti memilih Triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan penelitian lain. Sugiyono mengemukakan terdapat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>37</sup> Lexy j Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 330

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibililitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepad sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam satu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2017

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Deskripsi wilayah penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Desa Tanjung Agung**

Desa Tanjung Agung adalah Desa yang di anggap kuat oleh dua desa yaitu desa Karang Pinang dan Desa Tanjung Agung sendiri, Karena Di desa Tanjung Agung ada Seorang yang di anggap Keramat oleh masyarakat yang bernama Depati, Mereka percaya bahwa apapun permintaan yang di minta pasti akan tercapai Contohnya Nazar banyak orang yang bernazar ke keramat jika nazar atau permintaan nya telah terkabul maka masyarakat akan membayarnya ke keramat itu dengan membawa kambing dan di masak di tempat keramat dan di makan bersama sama oleh masyarakat,keramat ini mempunyai daya mistis yang tinggi sebagai penolong bagi masyarakat mereka menggap Agung Keramat Tersebut maka kelamaan mereka membuat nama Daerah mereka dengan Tanj ung Agung yang artinya Tanjung kebesaran dan Agung artinya tinggi.

##### **2. Letak Geografi**

Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu (SBU) Kabupaten Rejang Lebong mempunya  $\pm$  30 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 500 ha. Adapun jarak Desa Tanjung Agung Kecmatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong 7,5 km dan dengan ibu kota provinsi bengkulu sekitar  $\pm$  240km .

Desa Tanjung Agung terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. dari luas wilayah tersebut di pergunakan untuk perumahan, perkebunan, perkarangan ladang serta di gunakan untuk perkebunan rakyat.

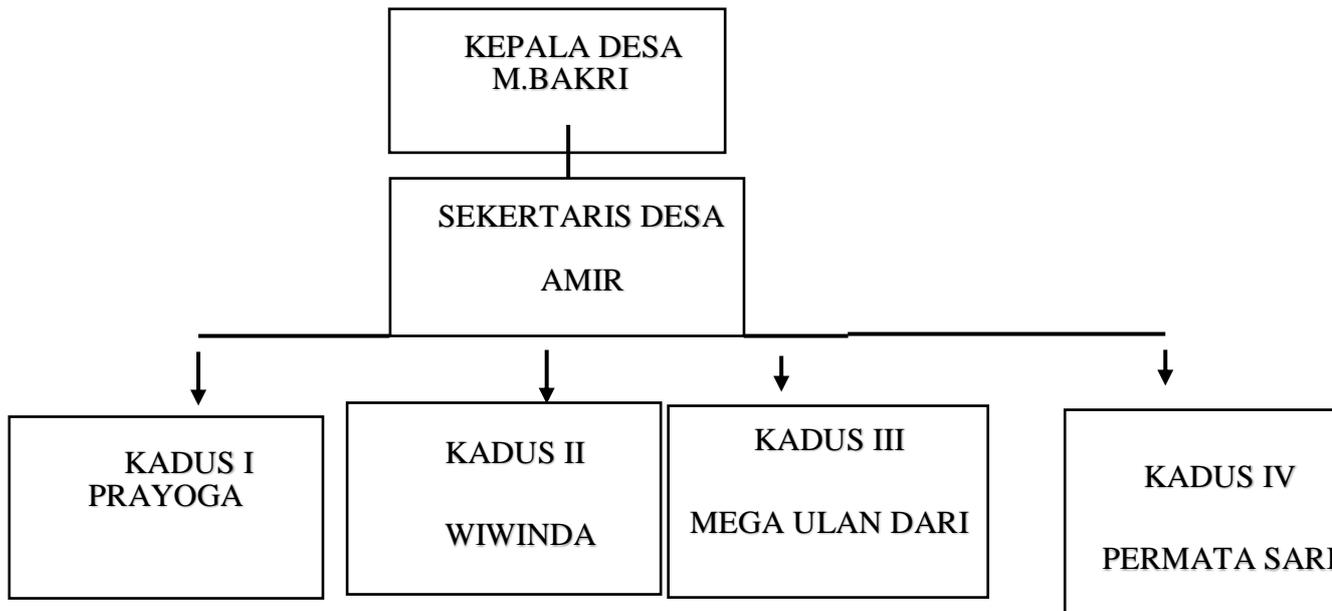
Desa Tanjung Agung yang telah di ketahui oleh Kepala Desa yang yaitu Bapak M. Bakri dan di bantu oleh perangkat – perangkat desa secukupnya.

### **3. Jumlah dan potensi penduduk**

Data dokumentasi kanot Kepala Desa Tanjung Agung Tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tanjung Agung adalah 855 dilihat dari entis pendudukan Desa Tanjung Agung terdiri dari beberapa suku yaitu suku Lembak, Jawa dan Sunda. Pembaruan dan asimilasi antara suku – suku bangsa di daerah ini berlangsung terus menerus secara wajar dan normal.

Desa Tanjung Agung termasuk salah satu wilayah yang ada di rejang lebong yang sering di sebut orang – orang Desa Kepala Curup. Desa tanjung agung terdiri dari 4 dusun yakni dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4.

### Struktur organisasi pemerintahan Desa Tanjung Agung



#### 4. Mata Pencarian

dari segi perekonomian bahwasanya masyarakat Desa Tanjung Agung adalah petani. selain potensi petani ada juga yang berpotensi sebagai wirausaha, pegawai sipil (PNS) dan ada juga yang menjadi Honorer (honor). Adapun tentang mata pencarian Desa Tanjung Agung bisa dilihat di dalam tabel berikut ini :

TabelI

Keadaan penduduk Desa Tanjung Agung  
Menurut mata pencarian di tahun 2022

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	<b>597</b>
2	Pedagang	<b>150</b>
3	Pegawai Negri	<b>20</b>
4	Pertukangan	<b>40</b>
5	Pensiunan	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		<b>855</b>

*Sumber data: rumah kepala Desa tanjung agung 2022*

## 5. Pendidikan

Pendidikan di Desa Tanjung Agung sudah mengalami ke majuan jika di bandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya, hal ini di buktikan dengan masyarakat yang mengirimkan anak – anak nya untuk menjalankan pendidikan sekolah ke berbagai perguruan tinggi di kota yang ada di kota indonesia.

Akan tetapi sarana dan prasarana pendidikan di desa Tanjung Agung ini belum cukup memadai di bandingkan dengan daerah lain yang sudah tergolong maju, di tanjung Agung ini hanya tersedia SD ( Sekolah Dasar) saja, sedangkan SMP Dan SMA berada di dusun lain.

Tabel II

## Prasarana Pendidikan Desa Tanjung Agung

No	Jenis sarana pendidikan
	SD / sekolah dasar

*Sumber data: rumah kepala Desa tanjung agung 2022*

## 6. Keadaan Agama

Keadaan agama di Desa Tanjung Agung berjalan dengan baik, adapun agama yang di anut masyarakat di Desa Tanjung Agung yaitu mayoritas agama islam.

Masalah ibadah sebagai ciri khas dalam praktek sehari – hari pemahaman dan pengalaman ajaran – ajaran islam di Desa Tanjung Agung masih kurang kebanyakan masyarakat menjalankan ajaran agama hanya pedoman dan adat istiadat saja kebiasaan masyarakat di Desa Tanjung Agung percaya kepada nenek moyang mereka terdahulu.

Adapun sarana dan prasarana Agama di desa Tanjung Agung Yaitu:

Tabel III

## Sarana Agama Desa Tanjung Agung 2022

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1

*Sumber data: rumah kepala Desa tanjung agung 2022*

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU)

Akhlak adalah tingkah laku yang ada dalam diri seseorang yang telah melekat dalam dirinya dan dilakukan secara terus-menerus dan mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa harus di fikirkan terlebih dahulu dengan demikian akhlak berarti hal atau perbuatan yang dilakukan secara spontan dan tidak di fikirkan terlebih dahulu.

Dalam penyajian data ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Desa, rang tua , dan Tokoh agama, setelah mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis dari responden:

Dalam hasil wawancara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Agung:

Peneliti mewawancarai Bapak M.Bakri selaku kepala Desa Tanjung Agung, Beliau menuturkan:

“ Menurut saya Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti ulu (SBU) bisa di katakan akhlak tercela, karena kebanyakan saya lihat anak – anak kurang rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua,sombong kadang kalau ketmu atau papasan di jalan buang muka, kalau bicara dengan nada tinggi, kalau bicara semaunya, dan ada juga sebagainya namun ada juga sebagian kecil mempunyai Akhlak yang baik semua tergantung orang tua yang mendidiknya di rumah.<sup>39</sup>

Hal ini juga senada juga di sampaikan oleh bapak hendra selaku bapak imam atau di sebut tokoh agama,Beliau Menuturkan :

---

<sup>39</sup> bapak M.Bakri *Wawancara* tanggal 17 januari 2022

“Menurut saya akhlak anak ini bisa di lihat dari ke sehari-hari anak masih anak yang prilakunya kurang atau bisa di sebut akhlak tercela baik karena banyak anak yang kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua berbebera terkadang menggap seperti bicara dengan temannya sendiri.<sup>40</sup>

Pendapat ibu sri sebagai orang tua berpendapat juga tentang akhlak remaja di Desa Tanjung Agung menuturkan :

“Menurut saya Akhlak remaja Di Desa Tanjung Agung ini cukup baik, kalau di rumah anak mau mendengarkan orang tuanya , masih mau membantu orang tuanya,tapi kalau sudah bermain di luar bersama teman temananya kadang kalau tidak di panggil tidak pulang kadang juga suka lupa waktu dan juga suka ikut ikutan teman.<sup>41</sup>

Pendapat ibu bon selaku orang tua tentang akhlak remaja di Desa Tanjung Agung anak menuturkan:

“Menurut saya cukup baik ya karna ada anak yang masih menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua, masih mau mendengarkan perkataan orang tua, walpun kadang – kadang kalau di panggil lama menjawabnya<sup>42,”</sup>

Pendapat dari ibu mutmainah selaku orang tua anak tentang Akhlak Remaja di Desa Tanjung ia menuturkan :

“Akhlak anak di desa tanjung Agung Ini tergolong Akhlak yang Terpuji, karna masih ada anak-anak kalau sore berangkat mengaji , Masih ada anak yang sopan terhadap orang yang lebih tua seperti kalau lewat masih mau menegur.<sup>43</sup>

Pendapat Bapak Mustopa selaku orang tua tentang Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung ia menuturkan:

“Kalau pendapat saya sendiri ya bisa di lihat dari perilaku sehari-hari ada anak yang memang nakal yang suka menjawab perkataan orang

---

<sup>40</sup> Bapak Hendra wawancara tanggal 17 januari 2022

<sup>41</sup> Ibu sri wawancara tanggal 17 januari 2022

<sup>42</sup> Ibu Bon wawancara tanggal 17 januari 2022

<sup>43</sup> Ibu mutmainah wawancara tanggal 17 januari 2022

tua, tidak sopan terhadap orang tua kadang kalau di suruh suka bilang “Ah” dan kalau berpapasan dengan orang yang lebih tua tidak menegur, dan memanggil orang yang lebih tua tidak dengan panggilan ayuk atau kakak namun dengan memanggil Nama.<sup>44</sup>

Berdasarkan informasi di atas dapat di ketahui bahwasanya Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Agung di katakan cukup baik karena terdapat sebagian anak yang memiliki Akhlak tercela atau kurang baik, karena terdapat sebagian anak terutama akhlak yang kurang baik terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama manusia seperti halnya: tidak sopan terhadap orang tua, suka berkata kotor membantah jika di nasehati orang tua.

#### **a. Pendidikan akhlak di Desa Tanjung Agung**

Wawan Dalam hasil wawancara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Agung menuturkan:

Penenilit mewawancarai bapak M. Bakri selaku kepala Desa

Tanjung Agung Menuturkan:

“Menurut saya pendidikan akhlak pada remaja ini kurang ya karena terkadang orang tuanya kalau anak nya salah cuman di bilang jagan ulangi lagi tapi orang tuanya ngak memberikan contoh pendidikan akhlak yang baik untuk anak – anak nya karena akhlak anak kan tergantung orang tuanya yang mengajarnya”<sup>45</sup>

Menurut bapak Hendra selaku orang tua anak pendidikan akhlak anak Desa Tanjung Agung beliau menuturkan:

---

<sup>44</sup> Bapak mustopa wawancara tanggal 17 januari 2022

<sup>45</sup> Bapak M. Bakri wawancara 17 januari 2022

“Pendidikan akhlak anak di desa ini di bilang cukup masih kurang karena orang tua kebanyakan sibuk bekerja sehingga mereka tidak lagi memperhatikan anak – anak mereka pergaulan nya seperti apa, akhlaknya terhadap orang lain seperti apa mereka taunya bekerja tanpa memberikan pendidikan anak mereka itu kurang seperti itu maka dari itu akhlak anak masih banyak yang menyimpang, kurang sopan terhadap orang tua.”<sup>46</sup>

Menurut bapak Mustopa tentang pendidikan akhlak ia menuturkan:

“Pendidikan akhlak anak di desa ini sudah cukup ya walaupun ada beberapa anak yang susah di bilangin dan di nasehati kalau remaja yang mengaji di tiap malam nya mereka sedikit dikit paham mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk mana perbuatan yang boleh di lakukan dan mana perbuatan yang memang tidak boleh di lakukan”<sup>47</sup>

Berdasarkan informasi di atas bahwasanya pergaulan anak – anak di Desa Tanjung Agung masih kurang dalam pendidikan akhlak karena masih banyak di temukan melakukan pergaulan bebas dan kurang berakhlakul karimah yang bisa di sebut menyimpang dari yang di ajarkan orang tuanya, seperti mencuri, narkoba dan lain sebagainya mulai bermain judui dan sebagainya, maka dari itu anak di Desa Tanjung Agung ini banyak yang malas untuk mengaji, malas kalau di suruh sholat terkadang di pengaruhi juga oleh pergaulan mereka dan perhatian orang tua yang kurang karena orang tua sibuk kekebun dan kerja.

## **b. Metode pendidikan agama islam dalam menanamkan pendidikan**

### **Akhlak kepada Remaja**

---

<sup>46</sup> Bapak Hendra wawancara 17 januari 2022

<sup>47</sup> Bapak Mustopa wawancara tanggal 17 januari 2022

Peneliti mewawancarai ibu Romi Sebagai Orang tua Anak ia menuturkan :

“Kalau saya sendiri ya sudah menanamkan pendidikan akhlak walpun saya sibuk kekebun kurang memephrhatikan perlakuannya di luar rumah tapi saya selalu menasehati anak saya, menyuruh anak saya untuk mengaji di sore hari, seperti kalau bermain tidak pilih – pilih teman dan jika kalau makan di depan teman tawarkan dengan teman jagan makan sendiri”<sup>48</sup>

Pendapat ibu Ros sebagai orang tua anak menuturkan:

“Ya saya sudah menanamkan pendidikan akhlak kepada anak saya apalagi anak saya itu laki – laki tanggung jawabnya besar, seperti saya nasehati jagan meniru teman teman yang rusak seperti teman – teman yang minum minuman keras, tidak pilih – pilih dalam berteman, jagan meniru teman yang malas – malasan sekolah, saya juga menyuruh anak saya sholat walpun kadang cuman di dengarkan saja, saya suruh untuk mengaji”<sup>49</sup>

Pendapat bapak Rizal Efendi selaku orang tua anak menuturkan:

“Saya sudah menanamkan pendidikan Akhlak Dengan cara memberikan contoh atau tauladan akhlak yang baik kepada anak, dan orangtua juga membiasakan akhlak yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari hari.”<sup>50</sup>

Pendapat ibu bon selaku orang tua anak ia menuturkan :

”Seorang ibu harus dan selalu memberikan teladan yang baik bagi anak – anaknya, tidak hanya memerintahkan, tetapi juga memebri contoh agar remaja benar – benar mengerti tentang kejujuran, tolong menolong , di siplin dan menuruti perintah orang tua, apalagi para remaja yang masih duduk di bangku sekolah saya biasa nya memberikan uang 20 ribu dan saya bilang kepada anak saya bahwa uang itu jagan di habiskan semua dari sini saya mengetahui anak jujur atau tidak ,saya selaku ibu tidak mempermasalah sebesar apa nominalnya yang saya tetapi seberapa kejujuran anak terhadap orang tua<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Ibu Romi *Wawancara* tanggal 17 Agustus 2022

<sup>49</sup> Ibu Ros *wawancara* tanggal 17 januari 2022

<sup>50</sup> Bapak Rizal Efendi *Wawancara* tanggal 17 januari 2022

<sup>51</sup> Ibu Bon *wawancara* tanggal 17 januari 2022

Dari informasi di atas bahwasanya orang tua sudah menanamkan pendidikan akhlak dengan cara yang berbeda – beda, walaupun anak yang susah menjalankan perintah orang tua da mungkin juga karna kurangnya perhatian orang tua mereka.

### 1) Metode keteladanan

Peneliti mewawancarai Risma selaku orang tua Anak ia menuturkan :

“Di zaman sekarang ini banyak para orang tua yang lupa akan pentingnya akhlak dan tujuan Rasul diutus ke muka bumi yaitu sebagai penyempurna akhlak, lebih banyak dikalangan mereka yang disibukkan dengan pekerjaannya sehingga lupa dalam hal mendidik anak, mereka lebih bangga dapat memenuhi keinginan anaknya menggunakan mobil dan segala sesuatu yang bersifat hedonis dibandingkan meluangkan waktu dan mengontrol kegiatan anakanaknya. Mereka dapat dengan mudah mengakses hal-hal negatif dari internet tanpa adanya bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolahnya. Maka dari itu saya menitipkan anak saya di tempat mengaji agar anak saya bisa berperilaku yang lebih baik lagi karna saya sadari saya sendiri kurang memperhatikan pendidikan akhlak anak saya,<sup>52</sup>

Pendapat ibu Esi sebagai orang tua anak ia menuturkan :

“Menurut saya sendiri selaku orang tua saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpakaian yang baik karna anak saya kan perempuan jadi saya selalu melihat cara anak saya itu berpakaian walaupun anak saya tidak menggunakan jilbab tapi saya mengharuskan anak saya ini kalau keluar rumah menggunakan celana yang panjang tidak boleh celana yang seksi – seksi seperti itu”<sup>53</sup>

Pendapat ibu Nor selaku orang tua anak menuturkan:

“Kalau saya sendiri jujur kurang kalau memephatikan anak saya karena saya sibuk kekebuan kadang pulang juga sudah sore makanya saya menyuruh anak saya itu mengaji supaya dia bisa

---

<sup>52</sup> Ibu Risma wawancara tanggal 17 januari 2022

<sup>53</sup> Ibu Esi wawancara tanggal 17 Agustus 2022

mendapatkan pelajaran sopan santun dari sana walpun saya jarang mngajarinya.<sup>54</sup>

Dari informasi di atas bahwasanya kebanyakan orang tua sudah memberkan pendidikan akhlak kepada anak namun ada juga orang tua yang hanya mengandalkan guru ngaji untuk mendidik akhlak anak. Pertanyaan Apakah Bapak Ibu sudah menanamkan pendidikan Akhlak Kepada Anak

## 2) Metode pembiasaan

Peneliti mewawancarai Bapak Hendra selaku tokoh Agama menuturkan:

“Kalau anak saya sendiri saya harus biasakan kalau main jam 3 sore harus pulang kadang kalau tidak di biasakan seperti itu pulang bisa sampai jam 5 sore lupa mengaji dan lupa bantu orang tua di dapur kalau sudah main dengan teman – teman.”<sup>55</sup>

Pendapat bapak Ibu mutmainah selaku orang tua anak dan guru ngaji ia menuturkan:

“Kalau saya sendiri saya mebiasakan anak anak kalau mengaji itu harus tertib saya biasakan anak – anak kalau mau masuk rumah mengucapkan salam kalau ngak ada orang nya jgan langsung masuk tanpa izin biar mereka mengerti kalau masuk rumah orang langsung saja itu tidak sopan kebiasaan anak – anak zaman sekarang kan masuk rumah tanpa mengucapkan salam langsung masuk kadang sampai dapur.”<sup>56</sup>

Pendaat bapak mustopa sebagai orang tua anak ia menuturkan :

“ saya menekankan kepada anak saya itu kalau bicara harus dengan nada yang rendah karna takutnya terhadap orang lain dengan nada

---

<sup>54</sup> Ibu Nor *wawancara* tanggal 17 Januari 2022

<sup>55</sup> Bapak Hendra *wawancara* 17 januari 2022

<sup>56</sup> Ibu mutmainah *wawancara* 17 januari 2022

yang tinggi nanti ada yang tersinggung dengan suara yang tinggi jadi anak saya say biasanya kalau bicara dengan siapapun harus pelan dan tidak dengan nada yang keras.

Menurut informasi di atas bahwasanya pendidikan melalui kebiasaan itu orang tua sudah menerapkan namun namun terkadang hanya saja remaja di Desa Tanjung Agung ini belum belum membiaskan ajaran yang sering di ajarkan orang tua.

### 3) Metode kasi sayang

Peneliti mewawancarai ibu sri sebagai orang tua anak mengenai pendidikan melalui kasih sayang ia menuturkan:

“Kalau saya sendiri kalau anak saya tidak bisa dalam belajar saya tidak marah- marah saya semangat biar anak tidak stres biar anak tidak kepikirannanti laju tidak fokus lagi dalam beljarnya karna setiap anak kan berbeda pekmikaranya tidak sama dengan yang lain jadi kita dukung trus aja tanpa terlalu memaksa”<sup>57</sup>

Peneliti mewawancarai ibu mutmainah selaku orang tua anak mengenai pendidikan melalui kasih sayang ia menuturkan:

“ saya sebagai orang tua apa lagi saya mempunyai anak kembar ya jadi saya kalau anak saya saya gak membeda – bedakan kedua anak saya jika saya kalau yang satu anak saya belajar nya rajin tpi kurang nangkap beda dengan anak saya yang satunya lagi memang cerdas namun saya tidak pernah membandingkan kedua anak saya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan informasi di atas bahwa dapat di simpulkan bahwasanya orang tua di desa tanjung agung sudah menerapkan metode kasih sayang dalam mendidik anak mereka.

### 4) Metode Nasehat

---

<sup>57</sup> Ibu sri wawancara 17 januari 2022

<sup>58</sup> Ibu Mutmainah wawancara 17 januari 2022

Peneliti mewawancarai rosed sebagai remaja di Desa Tanjung

Agung ia menuturkan:

“saya kalau di rumah ibuk saya selalu menasehati saya kalau terhadap orang lain jangan sombong jangan suka sombong kaau kepada teman jangan suka menghina tapi saya kadang – kadang saya suka ikut – ikutan teman saya jadi ya saya ikut juga”.<sup>59</sup>

Pendapat ibu Bon selaku orang tua di Desa Tanjung Agung

ia menuturkan :

“Dalam hal memberikan nasehat sangat sering saya berikan kepada anak saya,tidak hanya saat mereka melakukan sikap buruk saja saya nasehatin karena ini saya lakukan agar anak ini tau dan paham dengan nasehat yang saya berika harus bagaimana dengan orang lain, bagaimana yang baik saat bicara kepada orang lain seperti itu<sup>60</sup>

Pendapat ibu romi selaku orang tua anak ia menuturkan:

“Melakukan nasehat itu memang kewajiban kita apa lagi anak yang sering berbuat kelakuan yang tidak enak kalau tidak di nasehatin pasti akan terus di lakukan apa lagi saya sering ke kebun pulang sore nanti takutnya kalau anak tidak di nasehatin mereka akan terus -terusan dilakukan tanpa pikir panjang lagi“<sup>61</sup>

Dari observasi yang di lakukan di atas orang tua sudah cukup baik,walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani namun mereka masih mampu memeberikan nasehat kepada anaknya untuk berbuat baik meskipun tanpa sepengetahuan orang tua.

##### 5) Metode melalui curhat

---

<sup>59</sup> Indah wawancara 17 januari 2022

<sup>60</sup> Ibu Bon wawancara 17 januari 2022

<sup>61</sup> Ibu romi wawancara 17 januari 2022

Peneliti mewawancarai bapak mustopa sebagai orang tua anak tentang metode pendidikan melalui curhat

“ kalau di rumah itu anak saya alhdullahnya selalu cerita kepada saya apapun yang terjadi di sekolah berapa nilainya hari ini maka dari itui saya jarang menanyai anak saya karna setiap hari dia cerita tentang apa yang terjadi di sekolah maupun di tempat mengaji”<sup>62</sup>

Wawancara bapak Rozak selaku orang tua anak mengenai pendidikan melalui metode nasehat ia menuturkan:

“ kalau anak saya malas dalam belajar malas mengaji saya tanyai kenapa malas mengaji dan belajar apa ngak kasihan lihat bapak sama ibuk ini kekebun setiap hari kadang anak saya bilang malas mengaji karna ngak ada kawan la banyak alasannya kemudian saya bilang kalau ada masalah bilang sma bapak apa ibu jagan di pendam kalau mau beli buku atau diu suruh iuran bilang jangan diam saja”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkanbahwasanya orang tua sudah menerapkan pendidikan melalui curhat orang tuanya ingin anaknya kalau ada maslah bilang maupun di sekolah di tempat mengaji dan lain sebagainya

## **6) Metode penghargaan atau hukuman**

Peneliti mewawancarai ibu sri sebagai orang tua anak mengenai pendidian melalui metode penghargaan atau Hukuman:

“ kalau saya sendiri kalau anak saya di panggil susah di perintah orang tua susah maka saya akan berikan hukuman kepada anak saya dengan cara mencubit buntutnya supaya dia tau bahwa kalau di suruh orang tua itu harus di laksanakan jagan m,memabantah, karna orang tua itu ingin anaknya menjadi anak yang tau tentang sopan santun.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Bapak Mustopa wawancara 17 Januari 2022

<sup>63</sup> Bapak Rozak wawancara 17 januari 2022

<sup>64</sup> Ibu Sri wawancara 17 januari 2022

Wawancara kepada bapak M. Bakri selaku orang tua anak ia menuturkan:

“pasti orang tua itu menghukum anak nya jika anaknya berbuat salah sebagai pelajaran kalau yang di lakukan ini tidak boleh di lakukan lagi, saya ini orangnya keras saya jarang marah kepada anak saya kalau sudah kelewatan yang dia lakukan saya hukum dengan mencubit saya pukul buntutnya supaya paham mengenai pelajaran agar dia gak semena mena bikin masalah.”<sup>65</sup>

Wawancara kepada ibu nor selaku orang tua anak ia menuturkan:

“ pasti saya berikan hukuman kepada anak saya kalau mereka berbuat salah anak saya susahya kalau di bilangin sibuk terus main hp setiap hari sampai saya sita hp nya seminggu boleh hari minggu saja main hp karna kalau sudah main hp itu sudah lupa mengerjakan tugas sekolah kalau di suruh apa – apa sudah susah kadang di panggilpun sudah susah gak mau nyaut”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua sudah menerapkan metode hukuman kepada anak yang memng berbuat.

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam

### a. Materi Akidah Akhlak apakah yang bapak atau ibu berikan kepada remaja

Wawancara ibu mutmainah selaku guru ngaji ia menuturkan:

“ kalau saya sendiri sebagai guru ngaji saya menerangkan tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk agar mereka paham tentang akhlak yang baik dan menjauhi prilaku yang buruk”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> M. Bakri wawancara 17 januari 2022

<sup>66</sup> Ibu nor wawancara 17 januari 2022

<sup>67</sup> Ibu mutmainah wawancara 17 januari 2022

Wawancara bapak rozak selaku iman di Desa Tanjung Agung ia menuturkan:

“ kalau saya suka ceramah di masjid itu saya menghajarkan tentang akhlak inilah kan kita tahu bahwa di desa kita ini masih banyak remaja yang memang kurang akhlaknya jadi saya setiap hari menasehati tentang akhlak mana akhlak yang memang di perbolehkan mana yang memang tidak boleh di lakukan biar mereka paham dan mereka merubah akhlak yang buruk yang selama ini mereka lakukan menjadi akhlak yang baik.”<sup>68</sup>

Wawancara riya selaku remaja di Desa Tanjung Agung Ia menuturkan:

“ guru ngaji saya mengajarkan kepada saya tentang jangan melawan orang tua, jangan suka memotong pembicaraan orang tua, jangan mencuri kalau orang tua lagi susah di bantuin, ngak boleh mengunji orang seperti itu.”<sup>69</sup>

Wawancara rosed sebagai remaja di Desa Tanjung Agung ia menuturkan :

“ saya kalau sedang lagi di masjid mendengarkan nasehat dari pak imam kalau kita tidak boleh sombong katanya kita tidak boleh rendahkan orang lain kita juga tidak boleh suka mengejek teman.”<sup>70</sup>

Dapat di simpulkan dari dari hasil wawancara di atas bahwasanya guru ngaji dan imam ini selalu mengajarkan tentang akhlakk mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik agar mereka menjadi remaja yang mempunyai aturan dan tau tentah akhlak

## **b. Materi Fiqih**

Peneliti Meawancarai ibu mutmainah selaku guru ngaji ia menuturkan:

---

<sup>68</sup> Bapak Rozak *Wawancara* 17 Januari 2022

<sup>69</sup> Riyana *wawancara* tanggal 17 januari 2022

<sup>70</sup> Rosed *Wawancara* tanggal 17 januari 2022

“Kalau saya mengajarkan kepada anak didik saya yang mengaji saya ajarkan tentang tohara bagaimana berwudhu yang benar, sholat yang benar terkadang kan para remaja sekarang suka sholat saling pukul apalagi masih SMP kan masih suka bermain – main.”<sup>71</sup>

Peneliti mewawancarai rozak selaku imam di Desa Tanjung Agung ia menuturkan:

“ Kalau saya mengajarkan kalau sholat itu penting di lakukan, hukuman bagi orang yang mencuri itu bagaimana terus saya juga menerangkan tentang hukum orang yang suka membicarakan orang lain masih banyak yang saya saya selalu mengingatkan remaja remaja mengenai hukuman bagi orag yang melanggar.”<sup>72</sup>

Peneliti mewawancarai cinta sebagai remaja di Desa tanjung agaung ia menuturkan:

“ yang di ajarkan tentang bagaimana hukuman kalau kita ini tidak beribadah kepada allah,hukaman untuk orang yang suka mabuk di ajarkan untuk tidak mencuri karna ada hukuman nya untuk orang yang suka mencuri seperti itu.”<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwasanya remaja di desa tanjung agung sudah di ajarkan tentang hukum, hukum mencuri hukum meminum minuman keras dan hukum bagi orang yang membicarakan orang lain.

## C. Pembahasan

### 1. Pendidikan akhlak pada Remaja di Desa Tanjung Agung

Dari hasil penelitian tentang pendidikan Akhlak pada remaja di Desa Tanjung Agung di atas dapat di ketahui bahwa Pendidikan Akhlak

---

<sup>71</sup> Ibu mutmainah wawancara 17 januari 2022

<sup>72</sup> Bapak Rozak wawancara tanggal 17 Januari 2022

<sup>73</sup> Cinta wawancara tanggal 17 Januari

remaja di sini masih kurang karena dalam pendidikan akhlak orang tua juga harus mengawasinya dan memperhatikannya namun disini masih kurang pendidikan akhlak yang di ajarkan orang tua karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka ,

Jadi anak – anak terlalu bebas dalam pergaulan yang membuat pendidikan Akhlak Remaja ini minim atau kurang seperti dalam menghormati orang yang lebih tua saja masih kurang sopan walpun ada beberapa anak yang sudah paham tentang agama. Pendidikan Akhlak merupakan suatu yang penting yang harus di tanamkan dalam diri anak karna Akhlak keseharian Anak di Desa Tanjung Agung ini menjadi sorotan, remaja sekarang walapun mereka sudah terdidik di sekolah namun di rumah di lingkungan masyarakat mencuri dan terkdang ada juga yang sudah mengisap sabu-sabu ini juga sering terjadi pada Remaja di Desa Tanjung Agung karena kurangnya Pendidikan Akhlak dan kerusakan moral menjadi perhatian yang tidak pernah terhenti dari orang tua masyarakat dan orang tua apalagi usia 10 – 17 tahun itu merka mengalami masa pubertas yang harus di waspadai oleh orang tua maka dari itu mencegah kenakalan dan membentuk akhlak remaja di Desa Tanjung Agung yang baik perlu adanya pendidikan Akhlak karna pendidikan akhlak ini menyempurnakan nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran agama islam agar remaja di Desa Tanjung Agung ini lebih taat beribadah dan bisa menghormati yang lebih tua agar bisa bermasyarakat dengan baik.

Dilihat dari hasil pengamatan Penelitian, bahwasanya pendidikan akhlak menjadikan manusia berakhlak baik bertindak dengan yang baik terhadap sesama manusia dan tuhan nya yang bermoral baik , keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan mulia dalam bertingkah laku, bisa menghargai orang lain,dalam pendidikan akhlak ini bisa merubah priaku dan Akhlak remaja di desa tanjung agung ini agar bisa menjadi lebih baik lagi dan mereka lebih mengerti tentang agama bahwasanya hal ini di dukung oleh teori dari Syekh Kholil Bangkalan bahwasanya tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia.<sup>74</sup> Begitu juga pendidikan akhlak ini juga harus di iringi dengan ajaran orang tua dan dorongan orang tua agar mereka bisa merubah tingkah laku mereka di kehidupan sehari – hari.

Menurut Islam, ada beberapa metode yang digunakan untuk mendidik ahlak remaja antara lain. :

a. Metode Keteladanan

---

<sup>74</sup> Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.6.1 (2018):h. 39-56.

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Rasulullah bersabda, “Ibda’ bi nafsika” (mulailah dari dirimu sendiri). Maksud dari sabda beliau adalah memulai segala sesuatu sebaiknya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menginginkan anak didik kita berkata sopan maka kita sebagai pendidik harus memulainya terlebih dahulu. Keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral, etos, spiritual, dan social pada anak didik. Pendidik merupakan panutan dan teladan bagi anak didik, karena apa yang dilakukan anak didik baik itu tindak tanduk, sopan santunnya bahkan perkataannya meniru dari apa yang pendidik lakukan dan hal itu akan tertanam dalam kepribadian anak. Keteladanan yang patut dicontoh seluruh umat manusia adalah keteladanan akhlak Rasulullah SAW. Kita sebagai orangtua harus pandai bersikap dan selalu mencontoh akhlak Rasulullah SAW agar anak kitapun senantiasa selalu bersikap dan berakhlak baik. Kita juga harus selalu mensinergikan kepada orang-orang disekitar anak kita untuk bersikap dengan akhlak yang baik

b. Metode Pembiasaan

Merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan<sup>75</sup>

c. Metode Melalui Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan hal yang di perlukan dalam pendidikan bagi anak – anak, ketika seorang anak merasakan kasih sayang dari orang yang di cintai seperti kedua orang tua maka ini juga dapat menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak baik karena mereka merasa di berikan kasih sayang yang sepenuhnya karena kasih sayang ini sangat berpengaruh dan berperan dalam mendidik anak, karena kasi sayang dapat menjadi motivasi untuk mendapatkan akhlak yang baik, walpun dengan anak yang nakal jika anak sudah merasa dirinya di beri kasih sayang maka mereka akan tenang. Karena rasa cinta dan kasih sayang itu haruslah terlebih dahulu ada sebagai jaminan untuk membuat mereka tenang

d. Metode Melalui Nasehat.

Masa remaja merupakan perkembangan individu yang amat penting, karena pada masa remaja sering di tandai dengan perubahan – perubahan fisisk ataupun psikis, dan akan mengalami problem sendiri jika tidak ada pengarahan mereka akan menyeleweng, probrlm yang sering timbul pada masa remaja yaitu.: 1) pertumbuhan fisik yang brgitu cepat karena pertumbuhan organ produksi itu upaya pemuasan

---

<sup>75</sup> Khomsiyatin, Nurul Iman, Ayok Ariyanto, Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo, *Jurnal EDUCAN* Vol.2, No. 1,2017.h  
275

dan harus di bimbng dengan norma - norma agar mereka tidak terjerumus di dalam hal yang tidak baik 2) pada saat ini Perkembangan kognitif dan bahasa Tidak bisa lagi untuk kita pungkiri pada zaman yang sudah modern saat ini karena bahasa asing juga dapat menunjang kehidupan dan karir seseorang, namun juga terdapat hambatan karena tidak mampu untuk berbahasa asing juga dapa mengakibatkan emosional, sosial, dan aspek-aspek perilaku dan kepribadian lainnya. Metode nasihat ini yaitu merupakan metode dengan perkataan – perkataan yang dapat menyentuh hati seseorang namun juga harus di sertai dengan keteladanan

e. Metode Melalui Curhat.

Metode ini Satu biasanya pada remaja yang mulai berekmbang ini mempunyai permasalahan sendiri dalam kehidupannya seperti tentang perasaan dan biasanya pada remaja yang menginjak dewasa biasnya berkembang juga organ – organ dan saraf yang penting dalam perkembangan rasionya. Perubahan-perubahan tersebut disertai dengan gejala-gejala khusus dalam tingkah laku yang menuntut perhatian dan pengawasan. Oleh sebab itu, orang tua sangat wajib menjadikan doa sebagai salah satusarana penyembuh penyakit hati atau saat mendengarkan keluh kesah (curhat) anaknya atau peserta didiknya.<sup>76</sup>

f. Metode Melalui Penghargaan Dan Hukuman.

---

<sup>76</sup> Dina Liana, Mardiah Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidu, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1, (2020).h.106-110

Dalam Islam, metode Reward dan Punishment sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja. Di mana para pendidik khususnya orangtua perlu memberikan penghargaan kepada anak sesuai dengan apa yang diajarkan Islam, diantaranya: 1) Dengan ungkapan kata (pujian) 2) Dengan memberikan hadiah. 3) Dengan memberikan senyuman atau tepukan. 4) Dengan mendoakannya. 5) Menunjukkan kebaikannya. 6) Menganggap diri kita bagian dari mereka.<sup>31</sup> Selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, di mana harus mampu menghindari hukuman yang dapat menimbulkan kemudharatan terhadap anak. Para pendidik juga hendaknya menjauhi bentuk-bentuk hukuman fisik, karena ini membahayakan, baik bagi diri anak, maupun bagi diri pendidik sendiri. Oleh karena itu, penggunaan hukuman fisik hendaknya di jauhi kecuali dalam keadaan yang benar-benar memaksa. Misalnya mendidik anak-anak bandel yang tidak berhasil selain dengan cara hukuman fisik, atau untuk menjaga kewibawaan serta kelancaran jalannya kegiatan belajar mengaji.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya pendidiks skhlak itu sangat lah penting apa lagi bagi orang tua di rumah harus membiaskan anaknya mempunyai akhlak yang baik seperti berakhlakulkarimah, bagaimana seharusnya terhadap orang lain dan sebagainya dengan metode – metode di atas dalam pendidikan

---

<sup>77</sup> *Ibid* h.111

akhlak anak agar dapat mengajarkannya akhlak yang baik, dapat dilihat bahwasanya orang tua dan guru ngaji ini sudah baik dalam mengajarkan tentang pendidikan akhlak kepada anak, Pendidikan ini akan berhasil jika seorang remaja ini jika para remaja mengamalkan apa yang sudah diajarkan

## **2. Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung**

Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam tujuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan sosial. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk: a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian seseorang mampu mengembangkan daya pikirnya sehingga Allahlah sebagai segala sumber kehidupan. b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu mampu meningkatkan berbagai keragaman dan siap mengembangkan sikap toleransi sesama manusia biarpun mempunyai perbedaan agama, suku dan budaya. Pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Sang Maha Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta

hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Pendidikan agama Islam mempunyai wilayah yang luas dalam melakukan pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam rangka mengatasi keragaman dan perbedaan.<sup>78</sup>

Pendidikan ini berdiri atas dasar hubungan kesetaraan dan keseimbangan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan dan keunikan, dan interdependensi. Hal ini merupakan penemuan yang baru serta perubahan yang integral dan komprehensif. Pada hakikatnya ruang lingkup pendidikan agama Islam itu hampir sama dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi dalam Pendidikan Agama Islam saling melengkapi antara satu sama lain. Jika diperhatikan dan ditelusuri materi yang dibahas maka ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah:

a. Pengajaran keimanan atau akidah

Iman merupakan segala sesuatu yang wajib diyakini dalam hati, diucapkan secara lisan dan diamalkan melalui anggota tubuh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup> Isi daripelajaran akidah adalah mengajarkan kepada kita tentang kepercayaan tentang hal nyata maupun gaib, seperti halnya kita harus percaya adanya Allah, malaikat dan lainnya.

---

<sup>78</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2010), h. 4.

<sup>79</sup> Samsudin, Peran pendidikan agama islam membentuk kepribadian di era disrupsi, Vo 30 No 1. 2019.h.154 -157

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku seseorang pada kehidupannya. Pada mata pelajaran akhlak seseorang dibimbing dan diarahkan tentang bagaimana berperilaku yang baik dalam setiap tindakan. Akhlak yang baik adalah akhlak yang berlandaskan al-quran dan Hadits Nabi. Etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, moral dan standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>13</sup>

c. Pengajaran fikih

Pada materi fikih berisi tentang segala aspek dan tata cara dalam menjalankan ibadah serta pola kehidupan yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Pengajaran fikih mempunyai tujuan agar seseorang mampu mengerti dan memahami dasar hukum Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas dan merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia

Dari hasil wawancara bahwasanya pendidikan agama islam ini sangat berperan dalam pendidikan akhlak karna pendidikan agama islam ini mengajarkan materi mengenai akhlak fiqih atau hukum hukum bagi orang yang melaksanakan kejahatan dan di Desa Tanjung Agung ini guru ngaji dan imam sudah mengajarkan mengenai akhlak dan fiqih tinggal bagaimana

remaja nya yang menyikapi persoalan ini dan bagaimana remaja dalam mengamalkannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian *pertama* pendidikan akhlak pada remaja di Desa Tanjung Agung pada saat ini adalah: penanaman pendidikan akhlak pada remaja di Desa Tanjung Agung untuk menciptakan anak – anak dan remaja yang beriman dan berakhlak.*kedua* Peran Pendidikan Agama Islam

Bagi pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Agung dapat mendidik para remaja agar paham tentang agama dan menjalankan pribadi sesuai dengan ajaran agama.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal berikut:

##### 1. Remaja

Remaja diharapkan untuk bisa berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama terhadap orang tua, orang lain bahkan teman sebaya.

##### 2. Tokoh Agama

Seharusnya tokoh agama memberikan semangat kepada anak-anak dan para remaja agar mereka mampu menegakkan organisasi yang bisa membentuk akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

##### 3. Orang Tua

Orang tua hendaknya kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak agar bisa menjaga pandangan masyarakat terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.2010
- Ainissyifa, Hilda. Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam Jurnal Pendidikan.2017
- Anwar Masy Ari. Akhlak Al-Qur ‘An. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.1990
- Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers.2010
- Agustian. Hendriati. Psikologi Perkembangan:Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, Bandung : Pt Refika Aditama.2008
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.1994
- Demista. psikologi perkembangan,cet 8 bandung: PY. Remaja Rosdakarya.2013
- Dina Liana. Mardiah Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidu,Jurnal Pendidikan Islam.2020
- F.J monks A.M pkenores. Siti Rahayu Haditono,psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai pembagiannya. Yogyakarta:Gadjah mada University Press.2006
- Hadan.Juenda. Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kau. Diss. IAIN Bengkulu. 2019
- Ibrahim Bafadhol. Pendidikan akhlak dalam pespektif isla. Jurnal Pendidikan Islam.2017
- Juwita, Dwi Runjani. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah.2018
- Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, And Mutia Mutia. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu).Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam.2020
- Moh. Saifulloh. Al-Aziz S.1998. Risalah Memahami Tashawuf. Surabaya:Terbit Terang.1998
- Sumardi Subrata. Metodologi Penelitian.Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011
- Muhammad Ali..Hakikat pendidik Dalam Pendidikan Islam. JurnalTarbawiyah.2014

- Mahmud, Akilah. Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman. 2019
- Nurhayati, Nurhayati. Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Jurnal Muddarisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. 2014
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya. 2006
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2012
- Saputro.K.Z. Memahami ciri dan tugas masa remaja. Aplikasia: jurnal aplikasi ilmu – ilmu agamas. 2017
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 2018
- Salae.Asaman. penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Thailand. IAIN Padangsidempuan. 2020.
- Setiawan, Eko.. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. Jurnal kependidikan . 2017
- Zamroni. Amin. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. Sawwa: Jurna Studi Gender. 2017

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**







